

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan merupakan usaha sadar yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya membangun budaya dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, UUD 1945 secara tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut buku karya Suryosubroto, "pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. "<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), h. 18.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h.6.

<sup>3</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.16.

Sedangkan menurut Syaefuddin dan Syamsyuddin, pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan mampu mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia.<sup>4</sup>

Berbicara tentang pendidikan yang identik berada di sekolah, maka diperlukan peran seorang pemimpin di sekolah, yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya proses pendidikan di sekolah, dan pemimpin ini disebut kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab diatur di dalam al-Qur'an pada surah an-Nisa ayat 58, berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak. Pengertian amanat dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks sekolah, amanat ini berarti kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas

---

<sup>4</sup> Syaefuddin dan Syamsyuddin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2005), h.6.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), h.69.

dan tanggung jawabnya dalam memimpin sekolah terutama dalam mencapai tujuan.

Besarnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses mencapai tujuan pendidikan, dapat dikatakan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah.<sup>6</sup>

Perlu dicatat bahwa: keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak banyak ditentukan oleh tingkat keahliannya di bidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan atau gaya kepemimpinannya yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpin.<sup>7</sup>

Menurut Miftah, "Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan."<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa "Kepala sekolah identik dengan tugasnya sebagai manajer." Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Pt. Prenhallindo), h.79.

<sup>7</sup> Burhanuddin, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep, Tipe dan Gaya Kepemimpinan di Sekolah* (Universitas Negeri Malang: 2003), edisi 1. h.33.

<sup>8</sup> Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), h.123.

yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual serta harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai kepala sekolah, maka kita juga akan membahas mengenai kemampuan kepala sekolah itu sendiri atau yang biasa disebut sebagai kompetensi. Menurut Spencer dan Spencer mengatakan bahwa "kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode yang lama."<sup>10</sup>

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan mutu manajemen sekolah.

---

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.103.

<sup>10</sup> Dharma, Suryana, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: amara books, 2002)

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan mutu pendidikan mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh serta berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemunduran. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Apabila seorang kepala sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk mencapai tujuan pendidikan, kurang cakap dalam memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar menjalankan tugas rutin saja, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan.

Sebaliknya, jika kepala sekolah memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendiri kualitas pendidikan ikut meningkat.

Kualitas pendidikan tidak diraih secara instan, namun pendidikan yang bermutu lahir dari lembaga pendidikan yang bermutu, peningkatan kualitas mutu sekolah dengan berbagai aspek dan tuntutan di antaranya: kemampuan pengelolaan manajemen sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, peran masyarakat dalam dunia pendidikan dan keterlibatan pemerintah secara

langsung dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan termasuk peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan.

Sekolah Dasar Negeri Tambak Bitin 3 merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan didalamnya. Di samping mempunyai karakter tersendiri, sekolah ini juga mempunyai kelebihan di antara sekolah dasar lainnya yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan terus menunjukkan eksistensinya. Hal ini terlihat dari lulusan setiap tahun dengan nilai-nilai siswa memenuhi standar dan ditunjang dengan guru-guru yang profesional serta pelayanan sekolah yang sangat terkelola dan terpadu.

Mengimplementasikan peningkatan mutu sekolah, seluruh warga sekolah harus memiliki tekad bersatu dalam mengoptimalkan komponen-komponen sekolah, sehingga terjadi proses pembelajaran dengan baik yang dapat menghasilkan output dengan baik pula.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi dengan judul: “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tambak Bitin 3 Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Kepala Sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan.

### 2. Konsep kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut kunandar, kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1)

---

<sup>11</sup> Ismuha, khairudin, djailani AR, *Jurnal administrasi pendidikan pascasarjana universitas syiah kuala*, Volume 4 No.1, Februari 2016, Diakses 18 Maret 2020

perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; (4) pengawasan.<sup>12</sup>

### 3. Mutu pendidikan

Mutu menurut bahasa berarti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, tergantung kepada pihak dan sudut pandang mana konsep itu di persepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan 3 poin diatas kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya baik fisik maupun non-fisik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien,

---

<sup>12</sup> Ibid.,

<sup>13</sup> <https://www.silabus.web.id/pengertian-mutu-pendidikan/> diakses Kamis, 14 mei 2020 pukul 10.53



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penelitian ini fokus kepada:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Tambak Bitin 3 Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Tambak Bitin 3 Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri tambak bitin 3 dan faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah dasar negeri Tambak Bitin 3 Kabupaten Hulu Sungai Selatan

### **E. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan nantinya dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama berusaha memajukan sekolah, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menambah Khazanah pembendaharaan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Salah satu bahan untuk memperkaya pembendaharaan literatur di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis yaitu skripsi:

1. Joko Saputra, Tahun 2015, dengan Judul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gambut*”. Tujuan penelitian ini mengetahui tentang upaya yang dapat kepala sekolah lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Mustika Murni, Tahun 2015, dengan judul “*Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui usaha manajerial apa saja yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pengambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Fakhratun Nisa, Tahun 2015, dengan judul “*Kompetensi Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut*”. Yang mana tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang terangkum dalam 13 karakteristik mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pelaihari.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah penulis baca tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Dari segi tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus kepada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor yang mempengaruhi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu tempat dilakukannya penelitian juga merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya.